

ANALISIS STRUKTUR DAN KEARIFAN LOKAL CERITA RAKYAT

***PESTA TAPAI* DI DAERAH PESISIR KABUPATEN BATU BARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

DIANA SARI

1602040020



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

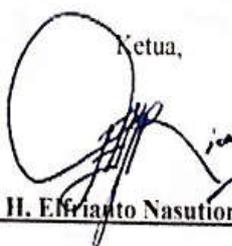
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, 27 Oktober 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Diana Sari
NPM : 1602040020
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Pesta Tapai* di Daerah Pesisir Kabupaten Batu Bara

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,

Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

DIREKTUR PELAKSANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. H. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Diana Sari
NPM : 1602040020
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Pesta Tapai* di Daerah Pesisir Kabupaten Batu Bara

Sudah layak disidangkan.

Medan, 2 Oktober 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama Lengkap : Diana Sari
Tempat/Tgl.Lahir : Ds. Lalang, 21 Oktober 1998
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
No Pokok Mahasiswa : 1602040020
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Alamat Rumah : Jalan Bilal Ujung, Gg Sentosa
Telp : 0813-7581-2056
Pekerjaan/Instansi : -
Alamat Kantor : -

elalui surat permohonan tertanggal, 27 Oktober 2020 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya :

Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani

Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji.

Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakar gugatan apapun.

Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan am bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga ah SWT meridhoi saya. Aamiin.

Saya yang menyatakan,





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Diana Sari
NPM : 1602040020
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Pesta Tapai* di Daerah Pesisir Kabupaten Batu Bara

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Agustus 2020
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Diana Sari

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Diana Sari. NPM. 1602040020. Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Pesta Tapai* di Daerah Pesisir Kabupaten Batu Bara. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna dan kearifan lokal cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara. Data penelitian ini adalah struktur dan kearifan lokal dalam cerita rakyat. Sumber data dari penelitian ini adalah buku antologi cerita rakyat Batu Bara. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian dilakukan dengan pedoman dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah membaca berulang-ulang cerita rakyat, menghayati, memahami, mengumpulkan data, menggarisbawahi, mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Unsur-unsur karya sastra yang membangun meliputi tema, tokoh dan latar (setting). Unsur yang dominan menghasilkan makna cerita rakyat *Pesta Tapai*. Hasil penelitian ini adalah dapat menjawab dari pernyataan penelitian yaitu terdapat makna cerita dan kearifan lokal. Makna cerita rakyat *Pesta Tapai* yaitu pesta masyarakat Batu Bara yang diadakan setiap tahun saat menyambut bulan suci ramadhan. Kearifan lokal dalam cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara yaitu kejujuran, gotong royong, pelestarian budaya, kebersamaan, pelestarian dan kreativitas budaya, komitmen, kerja keras dan gotong royong.

KATA PENGANTAR



Assamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti ucapkan atas karunia Allah Swt. yang banyak memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Pesta Tapai di Daerah Pesisir Kabupaten Batu Bara**”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan kesungguhan dan dorongan dari semua pihak serta bimbingan dari staf pengajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan aktivitas sebagai mahasiswa. Tidak sedikit benturan yang dilalui peneliti dalam meraih jerih payah dalam menyelesaikan skripsi penelitian. Semua dapat diraih berkat dorongan dari semua pihak. Peneliti sangat berterima kasih dan penghargaan yang tulus kepada pihak yang turut membantu, terutama kepada kedua orang tua peneliti, yaitu Ayahanda **Junaidi** dan Ibunda **Robiah**. Yang telah memberikan kasih sayang baik moril maupun materil. Semoga Allah Swt. Selalu melimpahkan rahmat dan karunia-nya beliau yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dan tidak lupa juga peneliti sampaikan terima kasih kepada nama-nama yang terdapat di bawah ini.

1. **Dr. Agussani, M.A.P.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Hj. Kusuma Nst, M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. **Ibu Aisiyah Aztry, M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan peneliti melakukan riset di perpustakaan yang dipimpinnya.
8. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Staff Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Abang saya tercinta **Rizki Wibowo**, yang telah membantu dan memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.

11. Adik saya tercinta **Devi yanti, Desi arisandi** yang telah memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.
12. Kepada kerabat dan saudara **Nurfadila, Rustam Efendi, Firmansyah Putra, Pendi Damanik** yang selalu memberikan nasihat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat saya tercinta di perkuliahan **Wardah Tul Jannah, Ladia Umni Mauda, Feni Hardianti, Mia Nazwi, Khusnul Hafzhan** yang telah membantu selama perkuliahan dan memberi saya semangat dalam penulisan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan **A Pagi Stambuk 2016** Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu peneliti dalam masa perkuliahan.
15. Kepada sahabat-sahabat saya dalam satu bimbingan **Wardah Tul Jannah, Meilani Ulfa, Khusnul Hafzhan** yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
16. Teman-teman di Paskibra (Kecamatan Sei Suka) **Muhammad Jeffri, Aidil Syahputra, Muhammad Sani** yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
17. Sahabat-sahabat magang di **SMA Tamansiswa Medan Aspika Dewi, Ulfa Ali** yang memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
18. Teman-teman kesatuan mahasiswa Batu Bara yang memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhir tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, melainkan ucapan terima kasih. Kritik dan saran yang bersifat membangun kiranya sangat peneliti harapkan.

Peneliti mendoakan kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga dibalas Allah Swt. Dengan pahala yang berlimpah dan akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Mei 2020

Peneliti,

Diana Sari

DAFTAR ISI

	HALAMAN
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoretis.....	7
1. Hakikat Cerita Rakyat.....	7
2. Hakikat Struktur.....	8
a. Tema	9
b. Tokoh.....	10
c. Latar (Setting).....	10
3. Hakikat Kearifan Lokal.....	11

a. Kearifan Lokal Kedamaian.....	14
b. Kearifan Lokal Kesejahteraan	14
4. Sinopsis Cerita Rakyat	15
B. Kerangka Konseptual	16
C. Pernyataan Penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
B. Sumber Data dan Data Penelitian	20
C. Metode Penelitian.....	21
D. Variabel Penelitian	21
E. Defenisi Operasional Penelitian.....	21
F. Instrumen Penelitian.....	22
G. Teknis Analisis Data	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
A. Deskripsi Data Penelitian.....	23
B. Analisis Data	28
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian	36
D. Diskusi Hasil Penelitian	36
E. Keterbatasan Penelitian.....	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	19
TABEL 3.2 Struktur	22
TABEL 3.3 Kearifan Lokal.....	22
TABEL 4.1 Struktur Cerita Rakyat <i>Pesta Tapai</i>	24
TABEL 4.2 Kearifan Lokal Cerita Rakyat <i>Pesta Tapai</i>	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form K-1	42
Lampiran 2 Form K-2	43
Lampiran 3 Form K-3	44
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	45
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	46
Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	47
Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal	48
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	49
Lampiran 9 Surat Permohonan Riset	50
Lampiran 10 Surat Balasan Riset	51
Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka.....	52
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi	53
Lampiran 13 Surat Permohonan Ujian Skripsi	54
Lampiran 14 Pernyataan Permohonan Ujian Skripsi	55
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan kreativitas seseorang dalam menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya. Karya sastra tersebut diwujudkan dalam bentuk yaitu sastra lisan dan sastra tulisan. Sastra lisan adalah suatu kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan dan diturun-temurunkan secara lisan (dari mulut ke mulut). Sedangkan sastra tulis berupa karya sastra yang dicetak atau ditulis. Keduanya baik lisan maupun tulisan mengandung nilai sastra (nilai estetik).

Melalui karya sastra, manusia mengekspresikan ide-ide, nilai-nilai, cita-cita, dan perasaan-perasaannya. Banyak hal dalam mengekspresikan pengalamannya. Karya sastra dihadirkan mempunyai tujuan dan manfaat disamping menyampaikan buah pikiran dan tanggapan pengarang atas apa yang terjadi pada lingkungan pengarang. Bentuk-bentuk karya sastra sangatlah beragam. Namun yang akan menjadi pilihan peneliti untuk dianalisis adalah prosa rakyat atau cerita rakyat.

Prosa rakyat atau lebih dikenal dengan cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat. Cerita rakyat kaya akan nilai-nilai moral dan kearifan lokal bisa dijadikan sarana berkomunikasi untuk menggali nilai-nilai pendidikan tentang kehidupan dalam masyarakat. Cerita rakyat *Pesta Tapai* yang berada di pesisir Kabupaten Batu Bara menceritakan tentang dahulu masyarakat melayu sekitar hanya hanya mengadakan

acara “mogang” yang artinya menyembelih hewan kerbau ataupun sapi dua hari sebelum pesta dimulai dan kebanyakan hewan kerbau saat itu didatangkan dari Tapanuli. Dahulu ada penjual hewan kerbau yang datang dari Tapanuli yang meminta kepada masyarakat melayu sekitar untuk membuat makanan tapai dan lemang kala itu. Makanya masyarakat sekitar mulai terbiasa memasak atau membuat makanan tapai dan lemang disaat sebelum dimulai acara mogang yang sudah dilaksanakan yang sudah dibudayakan hingga ratusan tahun lamanya.

Kebudayaan daerah tak dapat terlepas dari kehidupan masyarakat jika tidak dibenahi maka kebudayaan akan hilang nilai-nilai tradisi masyarakat. Cerita rakyat sudah banyak yang telah ditulis sehingga kita bukan lagi mendengarkan dari orang yang bercerita tetapi kita bisa membacanya dibuku-buku. Cerita rakyat sebagai bagian dari karya sastra yang memiliki struktur yang membangun sebuah karya sastra maka didalamnya juga terdapat nilai-nilai yang diambil oleh pembaca. Nilai adalah suatu yang berharga, berguna, bermutu, menunjukkan kualitas bagi manusia.

Kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Sejak dahulu kearifan lokal sudah terbukti mampu menata kehidupan manusia. Disamping kearifan lokal yang berisi ajaran yang mengenai hubungan manusia dengan manusia, banyak pula yang berisi manusia dengan Tuhan. Kearifan lokal dalam tradisi lisan itulah merupakan pelajaran yang tersembunyi yang selama ini masih belum banyak digali oleh para ahli dan belum banyak dipahami oleh masyarakat luas.

Salah satu daerah yang menjadi akar budaya adalah Batu Bara. Kabupaten Batu Bara memiliki banyak cerita rakyat salah satu contohnya, cerita rakyat yang berasal dari Batu Bara yang berjudul *Pesta Tapai* yang menceritakan tentang tradisi masyarakat Batu Bara yang setiap tahun melakukan *Pesta Tapai* jika hendak menyambut bulan ramadhan, disepanjang jalan di Desa Mesjid Lama dan Desa Dahari silebar Kecamatan Talawi, banyak warung yang menjual bermacam-macam tapai yakni tapai leman, tapai ubi, dan kue tradisional melayu batu bara. *Pesta Tapai* ini bermula sebelum *Pesta Tapai* itu dimulai. Dahulu masyarakat melayu sekitar hanya hanya mengadakan acara “mogang” yang artinya menyembelih hewan kerbau ataupun sapi dua hari sebelum pesta dimulai dan kebanyakan hewan kerbau saat itu didatangkan dari Tapanuli. Dahulu ada penjual hewan kerbau yang datang dari Tapanuli yang meminta kepada masyarakat melayu sekitar untuk membuat makanan tapai dan leman kala itu. Makanya masyarakat sekitar mulai terbiasa memasak atau membuat makanan tapai dan leman disaat sebelum dimulai acara mogang yang sudah dilaksanakan yang sudah dibudayakan hingga ratusan tahun lamanya.

Cerita rakyat kaya akan nilai-nilai moral dan kearifan lokal bisa dijadikan sarana berkomunikasi untuk menggali nilai-nilai pendidikan tentang kehidupan dalam masyarakat. Kearifan lokal adalah nilai budaya yang dimiliki masyarakat dan sikap kepribadiannya matang yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat secara arif dan bijaksana. Seperti sekarang ini, struktur dan kearifan lokal dalam cerita rakyat dapat dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan dalam masyarakat.

Penelitian cerita rakyat *Pesta Tapai* ini sudah pernah dilakukan oleh Harahap (2014). Penelitian ini memfokuskan pada *Pesta Tapai* sebagai *local brand* otonomi daerah Kabupaten Batu Bara. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2018). Penelitian ini memfokuskan pada tradisi *Pesta Tapai* masyarakat melayu Talawi Batu Bara: kajian folklor. Sedangkan yang meneliti secara struktur dan kearifan lokal sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan. Hal ini yang mendorong peneliti untuk meneliti cerita rakyat *Pesta Tapai* dari segi struktur dan kearifan lokal.

Berdasarkan pemaparan peneliti di atas, peneliti mengangkat permasalahan struktur dan kearifan lokal. Peneliti tertarik untuk meneliti struktur dan kearifan lokal pada cerita rakyat *Pesta Tapai* di pesisir Kabupaten Batu Bara.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu langkah awal sebelum menentukan rumusan masalah dalam suatu penelitian. Pada struktur karya sastra terdapat struktur instrinsik dan ekstrinsik. Di mana pada struktur instrinsik terdiri dari (tema, tokoh, alur, latar, perwatakan atau penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat). Kemudian struktur ekstrinsik terdiri dari (budaya serta nilai-nilai yang dianut, tingkat pendidikan, kondisi sosial, agama dan keyakinan). Sedangkan bentuk-bentuk kearifan lokal berupa budaya (nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus). Berdasarkan latar belakang di atas indentifikasi masalah penelitian ini yaitu dalam cerita rakyat *Pesta Tapai*

memiliki tema, tokoh, latar (setting), nilai-nilai kehidupan, norma dan adat istiadat yang dapat diteliti dari segi struktur dan kearifan lokal.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada. Berdasarkan identifikasi masalah peneliti hanya memilih yang dianggap penting dan berguna maka pembahasan penelitian ini akan dibatasi pada: struktur tema, tokoh, latar (setting) dan kearifan lokal dalam cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna dalam cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara?
2. Bagaimana bentuk kearifan lokal yang terdapat pada cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu: (1) untuk mengetahui makna cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara dan (2) untuk mengetahui kearifan lokal pada cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sesuatu yang berguna dalam memberi keuntungan terutama bagi Penulis. Pada hakikatnya penelitian mempunyai manfaat baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu memperluas kekayaan keilmuan, khususnya dalam mengkaji struktur dan kearifan lokal dalam cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan motivasi bagi pembaca dalam meningkatkan kecintaan terhadap suatu karya sastra.

b. Bagi Bahasa dan Sastra

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia pendidikan khususnya ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

c. Penelitian Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian lain, dan menambah wawasan dan pengetahuan penulis maupun penelitian lain.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat Cerita Rakyat

Cerita rakyat pada mulanya adalah peristiwa bahasa lisan; ia dituturkan, bukan dituliskan. Sebagai tuturan, cerita rakyat bekerja dengan dan melalui kombinasi berbagai kualitas suara manusia misalnya, vocal dan konsonan, tinggi-rendah suara, panjang pendek suara, jeda, tekanan, warna suara, dan sebagainya (Simatupang, 2011 : 2)

Indiarti (2017) mengatakan bahwa Cerita rakyat merupakan salah satu media yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana membangun karakter positif pada anak melalui nilai-nilai moral dan pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita. Cerita rakyat yang dijadikan bahan ajar pun diharuskan mengandung nilai dan norma.

Menurut Yetti (2011) prosa rakyat atau lebih dikenal dengan cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat. Di dalam cerita rakyat tersebut terkandung nilai-nilai positif yang dapat menjadi cermin kehidupan kita dalam bertindak dan bertingkah laku. Cerita rakyat bisa menjadi sebuah contoh untuk para orang tua dalam mendidik karakter anak.

Peneliti menyimpulkan bahwa cerita rakyat adalah karya sastra baik itu sebuah tulisan ataupun lisan yang berkembang dalam masyarakat yang terjadi secara turun temurun dan sebagai salah satu media yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana membangun karakter melalui nilai-nilai moral dan pendidikan

dalam cerita. Di samping itu ada struktur yang membangun sebuah karya sastra maka di dalamnya juga dapat diambil oleh pembaca.

Menurut Bascom (dalam James Danandjaja, 2016: 50) Jenis-jenis cerita rakyat yaitu:

a. Fabel atau cerita binatang

Fabel atau cerita binatang adalah sebuah cerita rakyat yang tokoh dalam cerita rakyat ini adalah dipenuhi dengan pelakunya berupa binatang yang berperilaku seperti manusia.

b. Mite

Mite adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi bersifat sakral dan penuh mistis. Mite ditokohi oleh dewa-dewi. Peristiwa terjadi di dunia lain, atau di dunia yang bukan dihuni oleh manusia.

c. Legenda

Legenda adalah sebuah cerita yang mengenai asal-usul terjadinya suatu tempat atau kejadian. Tempat terjadi adalah di dunia seperti yang kita kenal kini, karena waktu terjadinya belum lampau, sebaliknya.

2. Hakikat Analisis Struktur

Setiap sastra memiliki sebuah struktur yang unik yang menandai kehadirannya. Struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya secara bersama membentuk kebulatan yang indah (Abrams, 1999:102). Struktur karya sastra juga menunjuk pada pengertian adanya hubungan antar unsur (intrinsik) yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling memengaruhi, yang secara

bersama membentuk satu kesatuan yang utuh (Nurgiyantoro, 2015: 57) struktur itu sendiri sebenarnya tidak berwujud, tidak tampak, tetapi sangat penting kehadirannya. Tidak perlu dipertentangkan (sebab memang tidak bertentangan), namun justru dapat dimanfaatkan secara saling melengkapi. Ciri inilah yang menyebabkan sebuah teks kesastraan menjadi bermakna.

Analisis struktur dilakukan hanya sekedar mendata unsur-unsur intrinsik sebuah karya. Menurut Nugriantoro (2015: 29) namun secara garis besar berbagai macam unsur tersebut secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua bagian walau pembagian itu tidak benar-benar pilah. Pembagian unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan teks hadir sebagai teks sastra yang akan dijumpai jika membaca karya sastra. Kerangka teori yang berkenaan dengan unsur-unsur struktur cerita digunakan dalam menganalisis cerita rakyat Batu Bara. Unsur-unsur struktur cerita yang dianalisis meliputi tema, latar, tokoh dan lain-lain. Beberapa analisis struktur cerita rakyat yang membangun sebuah cerita antara lain:

a. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran, atau sesuatu yang menjadi persoalan bagi pengarang yang diungkapkan dalam karya sastra. Hal ini merupakan pendapat umum tentang kehidupan dan merupakan makna inti suatu karya sastra (Perrine, (1996: 3). Tema merupakan hal yang paling penting dalam cerita rakyat yang menjadikan membaca atau membuat pembaca memahami makna cerita yang terdapat dalam cerita rakyat. Dalam mengartikan tema sebagai

makna sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian besar unturnya dengan cara yang sederhana. Tema kurang lebih dapat bersinonim dengan ide utama (*central idea*) dan tujuan utama (*central purpose*) (Nurgiantoro, 2015: 117). Tema, dengan demikian, dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum, sebuah karya sastra. Dengan kata lain, cerita tentunya akan “setia” mengikuti gagasan dasar umum yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Tokoh

Tokoh merupakan pemeran pada sebuah cerita rakyat. Tokoh pada cerita rakyat dapat berupa hewan, tumbuhan, manusia, para dewa dan lain-lain. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita rakyat dapat memberikan gambaran lebih jelas dan kongret tentang keadaan pada tokoh cerita tersebut. Menurut sifatnya tokoh terbagi menjadi tiga yaitu; (1) tokoh utama (protagonis) adalah tokoh yang menjadi sentral pada cerita. Tokoh ini merupakan tokoh yang ada pada cerita rakyat mulai dari awal sampai akhir cerita. Pada umumnya tokoh utama ini memiliki sifat yang baik. Tetapi tidak jarang juga terdapat sifat uni, lucu, ataupun jahat. (2) tokoh lawan (antagonis) adalah tokoh yang selalu berlawanan dengan protagonis dan memiliki sifat yang kurang baik. (3) tokoh pendamping (tritagonis) adalah tokoh pendukung dalam suatu cerita.

c. Latar (*setting*)

Latar adalah tempat terjadinya peristiwa atau kejadian dalam suatu cerita yang menunjukkan peristiwa itu terjadi. Dengan mengetahui latar atau tempat terjadinya peristiwa, pemahaman cerita mudah dilakukan. Unsur latar terbagi mejadi dua pokok yaitu tempat dan waktu. Kedua unsur tersebut masing-masing

mempunyai permasalahan yang berbeda. Tetapi, meskipun memiliki perbedaan permasalahan keduanya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya.

1). Latar Tempat

latar tempat adalah informasi pada cerita yang menjelaskan suatu tempat terjadi peristiwa cerita rakyat terjadi. Tempat-tempat yang dijumpai dalam dunia nyata, misalnya Medan, Jakarta, Jawa timur dan lain-lain.

2). Latar Waktu

Latar waktu merupakan saat terjadinya peristiwa dalam cerita rakyat. Latar waktu berhubungan dengan kapan terjadinya suatu peristiwa-peristiwa yang di ceritakan dalam sebuah karya sastra.

3. Hakikat Kearifan Lokal

Masyarakat yang berada pada masa prasejarah atau diawal gelombang pertama kemajuan bangsa seja abad ke-8 SM s.d. ke-6 SM, kearifan merupakan satu-satunya yang dapat mengatur kehidupan manusia. Dalam mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Pengertian kearifan kemudian berkembang. Kearifan (*wisdom*) pada masyarakat yunani pada waktu itu merupakan pengetahuan asli masyarakat setempat sebagaimana yang juga terjadi pada masyarakat indonesia yang tinggal dipedesaan sekitar tiga generasi yang lalu. Pengetahuan asli itu bermanfaat untuk mengatur kehidupan manusia baik mengatur hubungan antarmanusia dalam suatu masyarakat. Pengetahuan asli seperti itu dahulu diwariskan secara turun-menurun dari satu generasi kegenerasi lain. Pengetahuan asli itulah yang terus menerus dipedomani dalam kebiasaan kehidupan mereka

dalam mengelolah mata pencaharian dan memperkuat kepribadian. Kepribadian yang dimiliki dapat terlihat dari sikap yang ada dan cara dalam menanggapi suatu keadaan yang terjadi.

Secara Derivasional, istilah kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri atas dua kata, yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Kata “kearifan” (*wisdom*) berarti “kebijaksanaan”. Sedangkan kata “lokal” berarti “setempat”. Dengan demikian, kearifan lokal atau kearifan setempat (*local wisdom*) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan dan pengetahuan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, dan berbudi luhur yang dimiliki, dipedomani, dan dilaksanakan oleh anggota masyarakat. Kearifan lokal itu diperoleh dari tradisi budaya atau tradisi lisan karena kearifan lokal merupakan kandungan tradisi lisan atau tradisi budaya yang terjadi secara turun-temurun diwarisi dan dimanfaatkan untuk menata kehidupan sosial masyarakat dalam segala bidang kehidupannya atau untuk mengatur tatanan kehidupan komunitas.

Menurut Sibarani (2014: 114-115) kearifan lokal adalah nilai budaya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat secara arif atau bijaksana. Hal ini menekankan nilai budaya luhur yang digunakan untuk kebijaksanaan atau kearifan menata kehidupan sosial.

Menurut Balitbangsos Depsos RI (2005: 5-15) kearifan lokal merupakan milik masyarakat dan sikap kepribadiannya matang untuk mampu megembangkan potensi dan sumber lokal dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

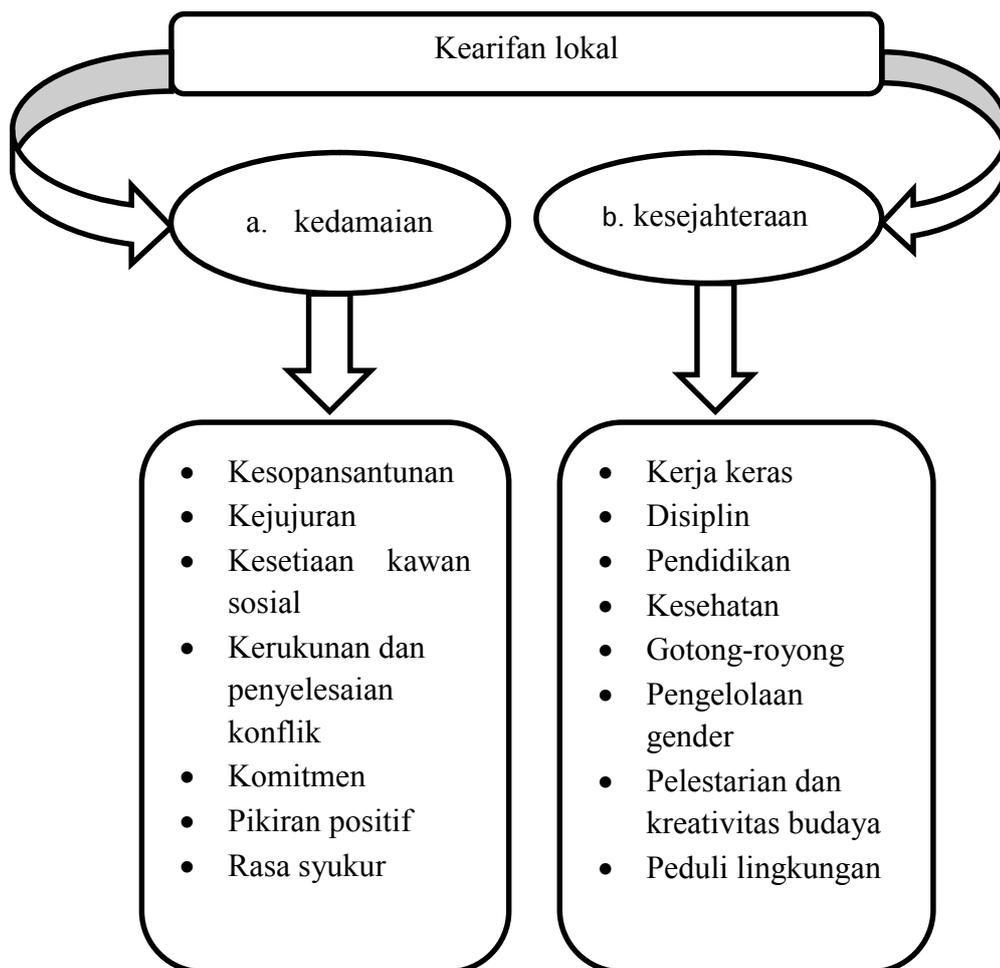
Menurut Yetti (2011: hlm 14) kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang terkait dengan nilai-nilai ketuhanan dalam masyarakat perlu kiranya

direvitalisasikan unruk membentengi diri dari pengaruh budaya global yang cenderung bersifat materialistis.

Berdasarkan definisi di atas jelaslah bahwa kearifan lokal mengandung nilai dan norma budaya luhur yang dapat dimanfaatkan masyarakat selama beberapa generasi secara turn-temurun dalam waktu yang cukup lama untuk menata kehidupan sosialnya dengan arif atau bijaksana. Jenis-jenis kearifan lokal itu antara lain:

Bagan 2.1

Jenis-Jenis Kearifan Lokal



a. Kearifan Lokal Kedamaian

Istilah “kedamaian” berkaitan dengan tiga hal, yaitu kerukunan, keamanan dan kenyamanan. Masyarakat yang damai artinya masyarakat yang hidup dengan penuh damai baik itu di lingkungan maupun disekitar masyarakat tersebut. Hidup dengan penuh kedamaian adalah masyarakat yang merasakan keharmonisan, yang aman dari kejahatan, dan konflik yang terdapat di daerah masyarakat tersebut. Kedamaian berarti merupakan kehidupan bermasyarakat yang rukun, sejahtera dan nyaman. Itulah sebabnya bahwa kearifan lokal kedamaian merupakan salah satu dari dua kearifan inti, sedangkan jujur, kesopansantunan, kesetiakawan, kerukunan dan resolusi konflik, komitmen, rasa syukur, dan pikiran positif merupakan kearifan turun dari kedamaian tersebut. Kedamaian merupakan hal yang semua orang idam-idamkan dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Kearifan Lokal Kesejahteraan

Kearifan lokal yang berkenaan dengan kesejahteraan adalah masyarakat yang di dalamnya hidup sejahtera tanpa ada yang merusak. Kata kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera yang berarti dalam keadaan aman, sentosa, makmur, dan selamat. Kesejahteraan menunjuk ke arah yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dengan hal ini, kesejahteraan merupakan sebuah keadaan yang semua orang inginkan baik manusia, masyarakat dan setiap bangsa dimana pun di muka bumi ini. Kesejahteraan bukan datang dengan sendirinya, tetapi tergantung pada kemauan dan kegigihan seseorang sehingga setiap individu atau setiap kelompok masyarakat tidak mungkin memiliki kesejahteraan yang sama.

4. Sinopsi Cerita Rakyat *Pesta Tapai* di Daerah Pesisir Batu Bara

Pesta Tapai adalah acara masyarakat Batu Bara yang sudah terjadi pada setiap tahunnya. Batu Bara merupakan salah satu Kabupaten termuda di provinsi Sumatera utara. Secara geografis Batu Bara terletak membentang disepanjang pesisir pantai utara Pulau Sumatera. Batu Bara terkenal akan kekayaan alam baharinya. Hasil laut dan perkebunan sawit menjadi sumber penghasilan kebanyakan warga Batu Bara. Berbicara Batu Bara tidak terlepas dari apa yang namanya tradisi khas bangsa melayu. Kain songket merupakan ciri khas yang paling menonjol dari adat berpakaian warga melayu Batu Bara. Selain songket, Batu Bara ternyata memiliki satu tradisi unik yang tidak dimiliki daerah lain di Indonesia. *Pesta Tapai* merupakan acara unik yang hanya ada di Batu Bara Sumatera Utara. *Pesta Tapai* sudah berjalan turun temurun sejak tidak kurang dari seratus tahun yang lalu. Karena menurut penuturan para sesepuh daerah setempat, *Pesta Tapai* sudah ada dilakukan sejak 1918 M.

a. Asal Mula *Pesta Tapai*

Zaman dahulu, Raja yang berkuasa di daerah pesisir Batu Bara ini adalah Datuk Mudo Jalil Lelo Sumaso Tuo. Datuk Mudo Jalil Lelo Sumaso Tuo inilah yang memerintahkan untuk membangun tempat memotong sapi dan kerbau untuk menyambut datangnya bulan Ramadhan. Menurut cerita para tetua terdahulu, sebelum acara *Pesta Tapai* itu dimulai. Dahulu masyarakat melayu sekitar hanya mengadakan acara "mogang" yang artinya menyembeli hewan kerbau ataupun sapi dua hari sebelum puasa dimulai dan kebanyakan hewan kerbau saat itu didatangkan dari daerah Tapanuli. Dahulu ada pedagang hewan kerbau dari

Tapanuli yang meminta kepada masyarakat melayu sekitar untuk dibuatkan makanan tapai dan lemang kala itu. Makanya masyarakat sekitar mulai terbiasa membuat makanan tapai dan lemang disaat sebelum acara mogang dilaksanakan yang kini sudah membudayakan hingga ratusan tahun lamanya.

b. Perkembangan *Pesta Tapai*

Dalam perkembangannya *Pesta Tapai* menjadi sebuah wisata kuliner tahunan yang dilakukan setiap tahunnya dua pekan terakhir di bulan sya'ban yaitu menjelang bulan ramadhan tiba dan berlangsung selama 25 hari. Dagangan yang ditawarkan dalam acara *Pesta Tapai* pun tidak hanya lemang dan tapai saja, tapi juga jajanan khas melayu Batu Bara. Pada setiap tahunnya para pedagang berjualan menjelang bulan ramadhan tapai dan lemang bahkan makanan dan ciri khas Batu bara lainnya. Masyarakat yang datang bukan hanya masyarakat yang tinggal di daerah sekeliling tetapi banyak masyarakat luar yang tertarik dan ingin melihat seperti apa *Pesta Tapai* yang ada di Desa Dahari Silebar yang diadakan setiap satu tahun sekali menjelang bulan ramadhan.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan dalam kerangka teoretis yang telah menguraikan pokok permasalahan penelitian ini. kerangka konseptual bertujuan memberikan konsep dasar untuk penelitian. Selanjutnya pada konseptual ini akan menyajikan konsep-konsep yang sesuai dengan masalah penelitian yang dilakukan. Untuk menghindari kebingungan dalam memahami konsep pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu

struktur dan kearifan lokal cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara. Terdapatnya unsur-unsur cerita rakyat yang meliputi tema, tokoh dan latar (setting) yang menghasilkan sebuah makna. Di dalam cerita rakyat *Pesta Tapai* ditemukan kearifan lokal. Dengan demikian, pembahasan dalam penelitian ini adalah analisis struktur dan kearifan lokal cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Pernyataan penelitian dibuat setelah dilakukan perumusan masalah. Adapun Pernyataan penelitian dalam penelitian ini adalah terdapat makna dan kearifan lokal dalam cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka. penelitian ini dilakukankan mulai Maret 2020 sampai dengan Agustus 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																				
2	Bimbingan Proposal					■	■																		
3	Perbaikan Proposal							■	■	■	■														
4	Seminar Proposal									■															
5	Perbaikan Proposal									■	■	■	■												
6	Pelaksanaan Peneliiian									■	■	■	■	■	■	■	■								
7	Menganalisis Data									■	■	■	■	■	■	■	■								
8	Penulisan Skripsi									■	■	■	■	■	■	■	■								
9	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■
10	Persetujuan Skripsi																								■
11	Sidang Meja Hijau																								■

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian perlu adanya sumber data yang menjadi pedoman dalam penelitian untuk mengetahui penelitian tersebut valid atau tidaknya data yang di analisis untuk mendapatkan hasil penelitian.

Sumber data adalah sumber subjek tempat dimana menemukan data yang bisa didapatkan. Sumber data dari penelitian ini adalah Buku Antologi Cerita Rakyat Batu Bara Karya Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara:

- a. Judul : Antologi Cerita Rakyat Batu Bara
- b. Penanggung jawab : Dr. Hj. T. Syarfina, M. Hum.
- c. Penerbit : Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- d. Tahun terbit : 2015
- e. Tebal halaman : 149 halaman

2. Data Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 161) mendefenisikan data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Data penelitian ini adalah makna dan Kearifan lokal cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah Pesisir Kabupaten Batu Bara. Selain itu, untuk menunjang penelitian ini lebih baik, maka peneliti juga menggunakan referensi buku seperti buku struktur karya sastra, buku tentang kearifan lokal dan buku sastra lainnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Dalam hal ini yang dideskripsikan adalah makna dan kearifan lokal cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2013: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yaitu struktur dan kearifan lokal cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara.

E. Defenisi Operasional Variabel

Agar permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan terarah serta menghindari terjadinya kesalahan pemahaman, maka perlu dirumuskan defenisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Cerita rakyat adalah bentuk sastra lisan maupun tulisan yang berkembang dalam masyarakat sekitar yang terjadi secara turun-temurun.
2. Struktur adalah suatu tatanan yang memiliki bentuk intrinsik dan ekstrinsik yang saling mempengaruhi secara bersama membentuk suatu kesatuan yang utuh.
3. Kearifan lokal adalah bagian dari budaya yang terdapat dalam masyarakat yang tak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri.

F. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data adalah pedoman dokumentasi untuk analisis struktur dan kearifan lokal seperti terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2

Struktur

No	Struktur	Kutipan	Hal
1	Tema		
2	Tokoh		
3	Latar a. Latar Tempat b. Latar Waktu		

Tabel 3.3

Kearifan Lokal

No	Kearifan Lokal		Kutipan	Hal
	Kedamaian	Kesejahteraan		

G. Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian selanjutnya adalah menguraikan, mengenai pengumpulan data, antara lain:

1. Membaca berulang-ulang dengan teliti dan memahami isi cerita rakyat.
2. Melakukan pengumpulan data dengan cara menandai atau mencatat struktur dan kearifan lokal yang terdapat pada cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara.
3. Mendeskripsikan struktur dan kearifan lokal yang ditemukan di cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara.
4. Menarik simpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum peneliti membahas data penelitian yang diambil dari cerita rakyat yang berjudul “*Pesta Tapai*” melalui analisis struktur dan kearifan lokal. Peneliti memaparkan terlebih dahulu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat deskripsi. Adapun yang terdapat dalam struktur adalah unsur intrinsik yang berupa tema, tokoh, latar. Sedangkan kearifan lokal terbagi atas dua bagian yaitu kedamaian dan kesejahteraan. Kedamaian terbagi atas kesopanan, kejujuran, kesetiakawanan sosial, kerukunan dan penyelesaian konflik, komitmen, pikiran positif, dan rasa syukur. Sedangkan kesejahteraan terbagi atas kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong-royong, pengelolaan gender, pelestarian budaya dan peduli lingkungan. Berikut adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah struktur dan kearifan lokal cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Data Struktur Cerita Rakyat *Pesta Tapai*

No	Struktur Cerita Rakyat	Kutipan	Hal
1.	Tema		
	Pesta masyarakat	Masyarakat di Desa Mesjid Lama dan Desa Dahari Silebar Kecamatan Talawi setiap tahunnya mengadakan acara <i>Pesta Tapai</i> dalam menyambut bulan suci ramadhan. Banyak masyarakat yang berdatangan untuk memeriahkan <i>Pesta Tapai</i> tak hanya masyarakat Batu Bara saja yang datang memeriahkan <i>Pesta Tapai</i> tersebut masyarakat dari daerah lain pun berdatangan untuk memeriahkan <i>Pesta Tapai</i> tersebut yang diadakan setiap tahunnya.	59
2.	Tokoh		
	Datuk Mudo Jalil Lelo Sumaso Tuo	Zaman dahulu, raja yang berkuasa di daerah pesisir Batu Bara ini adalah Datuk Mudo Jalil Lelo Sumaso Tuo inilah yang memerintahkan untuk membangun tempat memotong sapi dan kerbau untuk menyambut datangnya bulan ramadan.	59
	Pedagang Tapanuli	Dahulu ada pedagang hewan kerbau dari Tapanuli yang meminta kepada masyarakat melayu sekitar untuk dibuatkan makanan tapai dan lemang kala itu. Makanya masyarakat sekitar mulai terbiasa membuat makanan tapai dan lemang.	59

	Masyarakat Desa Dahari Silebar dan Mesjid Lama	Banyak orang datang dari berbagai daerah untuk memotong dan membeli daging. Mereka berasal dari Batu Bara, Laburan Ruku, Tanjung Tiram, Titi Putih. Ramai sekali orang datang kedaerah ini.	59
3.	Latar (Tempat)	Kedai-kedai kecil untuk keperluan pedagang dan pembeli daging.	60
		Kedai-kedai tersebut dibuat untuk untuk menjual panganan seperti lemang, tapai, karas-karas, cendol, dan makanan tradisional lainnya.	60
	Latar (waktu)		
	Sore hari	Selain sebagai tempat berjualan lemang tapai, kedai-kedai itu digunakan oleh pedatang untuk dari daerah lain untuk tempat beristirahat pada sore hari melepas lelah.	59
	Malam hari	<i>Pesta Tapai</i> ini biasanya ramai dikunjungi oleh banyak orang yang berdatangan untuk membeli lemang tapai dan makanan tradisional lainnya pada malam hari.	60

Tabel 4.2

Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Pesta Tapai*

No	Kearifan Lokal		Kutipan	Hal
	Kedamaian	Kesejahteraan		
1.	Kejujuran		Kedai-kedai tersebut menjual panganan seperti lemang, tapai, cendol, karas-karas, dan makanan tradisional lainnya. Siapa yang ingin membeli lemang dan tapai atau yang lainnya, tinggal ambil di baskom yang tersedia lalu bayar kepada penjualnya.	60
2.		Gotong royong	Masyarakat di desa Dahari Silebar membeli hewan kerbau untuk acara “mogang” pada saat menyambut bulan ramadhan masyarakat tersebut membeli hewan kerbau kepada orang Tapanuli dan orang Tapanuli suatu hari berkunjung ke desa mereka lalu mereka minta buat tapai lemang.	59
3.		Pelestarian budaya	Sejak saat ini sampai sekarang, sudah jadi tradisi di daerah ini, setiap menjelang datangnya bulan ramadhan ramailah orang-orang memotong kerbau dan lembu serta berjualan lemang tapai.	59

4.	Kebersamaan		Setiap menjelang bulan ramadhan masyarakat di desa Dahari Silebar berjualan beramai-ramai di pinggir jalan di daerah desa Dahari silebar Kecamatan Talawi.	59
5.		Pelestarian dan kreativitas budaya	Karena menurut penuturan para sesepuh daerah setempat, <i>Pesta Tapai</i> sudah ada dilaksanakan sejak 1918 M. Dan sampai sekarang masyarakat setempat masih melaksanakan budaya tersebut menjelang bulan ramadhan.	60
6.	Komitmen		Masyarakat di desa Dahari Silebar setiap tahunnya dalam rangka menyambut bulan ramadhan melakukan pesta tapai selama 25 hari kedepan.	60
7.		Kerja keras	Ramai sekali orang datang ke daerah ini. Ratusan ekor kerbau dan sapi di potong di sini menjelang datangnya bulan suci ramadan. Karena ramainya orang yang datang, Raja Datuk Mudo Jalil Lelo Sumaso Tuo juga memerintahkan untuk membangun kedai-kedai kecil untuk keperluan pedagang dan pembeli daging.	59

8.		Gotong royong	Datuk Mudo Jalil Lelo Sumaso Tuo dan masyarakat Batu Bara bekerja sama dalam menyambut bulan suci ramdan untuk membangun tempat memotong sapi dan kerbau setiap tahunnya.	60
----	--	---------------	---	----

B. Analisis Data

1. Makna Cerita Rakyat *Pesta Tapai* di Daerah Pesisir Kabupaten Batu Bara.

Dilihat dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa unsur-unsur di dalam karya sastra saling keterkaitan dan dapat membangun sebuah makna cerita. Tema dalam cerita rakyat *Pesta Tapai* adalah pesta masyarakat. makna ini ada pada unsur lain yang diteliti, antara lain adalah dengan tokoh dan latar (setting). jika tidak ada unsur lainnya, tema tidak akan didapat, sebab tema adalah makna yang terkandung dalam sebuah cerita, yang artinya mencakup seluruh naskah seperti dalam kutipan di bawah ini:

Masyarakat di Desa Masjid Lama dan Desa Dahari Silebar Kecamatan Talawi setiap tahunnya mengadakan acara *Pesta Tapai* dalam menyambut bulan suci ramadhan. Banyak masyarakat yang berdatangan untuk memeriahkan *Pesta Tapai*, tak hanya masyarakat Batu Bara saja yang datang memeriahkan Pesta Tapai tersebut masyarakat dari daerah lain pun berdatangan untuk memeriahkan *Pesta Tapai* tersebut yang diadakan setiap tahunnya (halaman 59).

Berdasarkan kutipan di atas, tema yang terdapat dalam cerita rakyat *Pesta Tapai* adalah pesta masyarakat. Dapat dilihat dari kalimat mengadakan acara

Pesta Tapai yang setiap tahunnya dilakukan oleh masyarakat di Desa Mesjid Lama dan Desa Dahari Silebar untuk menyambut bulan suci ramadhan.

Tokoh merupakan pemeran pada sebuah cerita rakyat. Tokoh pada cerita rakyat dapat berupa hewan, tumbuhan, manusia, para dewa dan lain-lain. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita rakyat dapat memberikan gambaran lebih jelas dan kongret tentang keadaan pada tokoh cerita tersebut. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara memiliki beberapa tokoh yaitu Datuk Mudo Jalil Lelo Sumaso Tuo, pedagang Tapanuli dan Masyarakat pesisir Batu Bara seperti dalam kutipan di bawah ini:

Zaman dahulu, Raja yang berkuasa di daerah pesisir Batu Bara ini adalah Datuk Mudo Jalil Lelo Sumaso Tuo inilah yang memerintahkan untuk membangun tempat memotong sapi dan kerbau untuk menyambut datangnya bulan ramadhan (Halaman 59).

Berdasarkan kutipan di atas bahwa tokoh yang paling dominan dalam cerita rakyat *Pesta Tapai* adalah Datuk Mudo Jalil Lelo Sumaso Tuo. Raja yang memerintahkan masyarakat setempat untuk membangun tempat memotong kerbau untuk menyambut bulan suci ramadhan. Hewan kerbau didatangkan dari Tapanuli seperti dalam kutipan di bawah ini:

Dahulu ada pedagang hewan kerbau dari Tapanuli yang meminta kepada masyarakat melayu sekitar untuk dibuatkan makanan tapai dan lemang kala itu. Makanya masyarakat sekitar mulai terbiasa membuat makanan tapai dan lemang (Halaman 59).

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa pedagang Tapanuli yang mendatangkan kerbau untuk menyambut bula suci ramadhan. Masyarakat Batu Bara memotong dan membeli daging terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Banyak orang datang dari berbagai daerah untuk memotong dan membeli daging. Mereka berasal dari Batu Bara, Laburan Ruku, Tanjung Tiram, Titi Putih. Ramai sekali orang datang kedaerah ini (Halaman 59-60).

Berdasarkan kutipan di atas, masyarakat Batu Bara berdatangan untuk memotong dan membeli daging dalam menyambut bulan suci ramadhan.

Latar adalah tempat terjadinya peristiwa atau kejadian dalam suatu cerita yang menunjukkan peristiwa itu terjadi. Dengan mengetahui latar atau tempat terjadinya peristiwa, pemahaman cerita mudah dilakukan. latar yang terdapat dalam cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara memiliki beberapa tempat dan waktu. Latar di dalam cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Batu Bara yaitu terdapat latar tempat, latar waktu. Latar tempat yang ada dalam cerita tersebut ialah di kedai-kedai. Latar waktu yang ada dalam cerita tersebut ialah malam hari dan sore hari terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Kedai-kedai kecil untuk tempat keperluan pedagang dan pembeli daging. Kedai-kedai tersebut dibuat untuk untuk menjual panganan seperti lemang, tapai, karas-karas, cendol, dan makanan tradisional lainnya (Halaman 60).

Berdasarkan kutipan menjelaskan bahwa kedai-kedai kecil sebagai tempat untuk berjualan yang ada pada acara *Pesta Tapai*. Selain itu tempat dan waktu seperti terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Selain sebagai tempat berjualan lemang tapai, kedai-kedai itu juga digunakan oleh pendatang sebagai tempat istirahat sore hari melepas lelah sebelum kembali kedaerah asal mereka (Halaman 60).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa sore hari digunakan oleh pendatang untuk beristirahat di kedai-kedai melepas lelah sebelum kembali ke daerah asal mereka. Selain itu, tempat dan waktu seperti dalam kutipan di bawah ini:

Pesta Tapai ini biasanya ramai dikunjungi oleh banyak orang yang berdatangan untuk membeli lemang tapai dan makanan tradisional lainnya pada malam hari (Halaman 59).

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan waktu adalah malam hari *Pesta Tapai* biasanya ramai dikunjungi oleh banyak orang berdatangan untuk membeli lemang tapai dan makanan tradisioanl lainnya.

2. Kearifan Lokal Cerita Rakyat

Kearifan lokal adalah nilai budaya yang dimiliki masyarakat dan sikap kepribadiannya matang yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat secara arif dan bijaksana. Adapun kearifan lokal cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara yaitu kejujuran, saling tolong menolong, bekerja sama, kebersamaan, pelestarian dan kreativitas budaya, komitmen, kerja keras dan pelestarian budaya. Berikut analisis data kearifan lokal (kejujuran, gotong royong, pelestarian budaya, kebersamaan, pelestarian dan kreativitas budaya, komitmen, kerja keras dan gotong royong) cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara yang diuraikan.

a. Kejujuran

Kejujuran adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan dengan benar. Nilai kejujuran ditemukan dalam cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara seperti dalam kutipan di bawah ini:

Kedai-kedai tersebut menjual panganan seperti lemang, tapai, cendol, karas-karas, dan makanan tradisional lainnya. Siapa yang ingin membeli lemang dan tapai atau yang lainnya, tinggal ambil di baskom yang tersedia lalu bayar kepada penjualnya (Halaman 59).

Berdasarkan kutipan di atas bahwa sikap jujur yang dilakukan oleh para pembeli *Pesta Tapai* merupakan sikap yang terpuji dan sekarang jarang kita jumpai orang-orang yang bersikap jujur. Hal ini terlihat dalam kutipan di atas masyarakat yang mengambil makanan lalu membayar sesuai harga yang telah ditentukan oleh para pedagang di *Pesta Tapai*.

b. Gotong royong

Gotong royong adalah saling membantu atau bekerja sama dengan orang lain. Dengan gotong royong akan mempermudah dalam sesuatu hal. Nilai gotong royong ditemukan dalam cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara seperti dalam kutipan di bawah ini:

Masyarakat di Desa Dahari Silebar membeli hewan kerbau untuk acara “mogang” pada saat menyambut bulan ramadhan masyarakat tersebut membeli hewan kerbau kepada orang Tapanuli dan orang tapanuli suatu hari berkunjung ke desa mereka lalu mereka minta buat makanan tapai dan lemang (Halaman 59).

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa sikap gotong royong terhadap sesama terlihat pada kutipan diatas bahwa masyarakat Batu Bara membantu pedagang Tapanuli yang meminta dibuatkan tapai dan lemang pada saat mereka berkunjung ke Batu Bara.

c. Pelestarian Budaya

Pelestarian Budaya adalah suatu cara untuk menjaga suatu budaya yang ada di daerah tersebut untuk tetap terjaga kelestarian budaya yang ada dimasyarakat. Nilai pelestarian budaya ditemukan dalam cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Sejak saat ini sampai sekarang, sudah jadi tradisi di daerah ini, setiap menjelang datangnya bulan ramadan ramailah orang-orang memotong kerbau dan lembu serta berjualan lemang tapai (Halaman 60).

Berdasarkan kutipan di atas bahwa pelestarian budaya yang dilakukan oleh masyarakat di desa Dahari Silebar dan Mesjid Lama memiliki tradisi pada setiap tahunnya menjelang bulan suci ramadhan ramailah orang-orang memotong kerbau dan lembu serta berjualan lemang tapai. pembeli yang datang tidak hanya datang dari daerah Batu Bara saja melainkan dari luar daerah Batu Bara.

d. Kebersamaan

Kebersamaan adalah dimana orang-orang melakukan sesuatu hal dengan bersama-sama. Nilai kebersamaan ditemukan dalam cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara seperti dalam kutipan di bawah ini:

Setiap menjelang bulan ramadhan masyarakat di desa Dahari silebar berjualan beramai-ramai di pinggir jalan di daerah desa Dahari silebar Kecamatan Talawi (Halaman 59).

Berdasarkan kutipan di atas bahwa kebersamaan yang dilakukan masyarakat di desa Dahari Silebar dalam menyambut bulan suci ramadhan dengan berjualan dipinggir jalan. Masyarakat beramai-ramai datang untuk membeli dan menikmati suasana keramaian yang ada pada *Pesta Tapai* yang diadakan oleh masyarakat setempat setiap tahunnya.

e. Pelestarian dan Kreativitas Budaya

Pelestarian dan kreativitas budaya adalah suatu cara untuk menjaga suatu budaya yang ada di daerah tersebut untuk tetap terjaga kelestarian budaya yang ada dimasyarakat. Nilai pelestarian dan kreativitas budaya ditemukan dalam cerita

rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Karena menurut penuturan para sesepuh daerah setempat, *Pesta Tapai* sudah ada dilaksanakan sejak 1918 M. dan sampai sekarang masyarakat setempat masih melaksanakan budaya tersebut menjelang bulan ramadhan (Halaman 59-60).

Berdasarkan kutipan di atas bahwa pelestarian dan kreativitas budaya terlihat pada kutipan yang ditunjukkan oleh masyarakat Batu Bara dengan setiap tahunnya mengadakan *Pesta Tapai* yang sudah menjadi tradisi masyarakat menjelang bulan suci ramadhan. *Pesta Tapai* sudah menjadi turun temurun bagi masyarakat Batu Bara dan selalu menjadi hal yang selalu ditunggu-tunggu oleh masyarakat setempat untuk bisa menikmati makanan ciri khas yang di Batu Bara.

f. Komitmen

Komitmen adalah suatu perjanjian yang sudah dilakukan setiap tahunnya oleh masyarakat desa Dahari Silebar dan Mesjid Lama. Nilai komitmen ditemukan dalam cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara seperti dalam kutipan di bawah ini:

Masyarakat di desa Dahari Silebar setiap tahunnya dalam rangka menyambut bulan ramadhan melakukan *Pesta Tapai* selama 25 hari ke depan (Halaman 60).

Berdasarkan kutipan di atas bahwa setiap daerah memiliki tradisi yang menjadikan daerah itu menjadi lebih terlihat ciri khas daerah tersebut terlihat pada kutipan di atas masyarakat di desa dahari silebar setiap tahunnya dalam rangka menyambut bulan suci ramadhan melakukan *Pesta Tapai* selama 25 hari. Selama

25 ini pesta masyarakat terlihat tidak pernah sepi selalu ramai orang-orang datang untuk menikmati acara *Pesta Tapai*.

g. Kerja Keras

Kerja keras adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Nilai kerja keras ditemukan dalam cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara seperti dalam kutipan di bawah ini:

Ramai sekali orang datang ke daerah ini. Ratusan ekor kerbau dan sapi di potong di sini menjelang datangnya bulan suci ramadan. Karena ramainya orang yang datang, Raja Datuk Mudo Jalil Lelo Sumaso Tuo juga memerintahkan untuk membangun kedai-kedai kecil untuk keperluan pedagang dan pembeli daging (Halaman 59-60).

Berdasarkan kutipan di atas bahwa kerja keras terlihat pada Raja Datuk Mudo Jalil Lelo adalah seorang raja yang memerintahkan masyarakat untuk membangun kedai-kedai kecil untuk keperluan pedagang dan pembeli daging. Demi untuk memeriahkan dalam menyambut bulan suci ramadhan Raja Batu Bara rela memanggil pedagang Tapanuli untuk mengirimkan hewan kerbau dan sapi untuk masyarakat Batu Bara.

h. Gotong royong

Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara bersama-sama agar terciptanya suatu kegiatan yang diinginkan dengan baik dan benar. Nilai gotong royong ditemukan dalam cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Datuk Mudo Jalil Lelo Sumaso Tuo dan masyarakat Batu Bara gotong royong dalam menyambut bulan suci ramdan untuk membangun tempat memotong sapi dan kerbau setiap tahunnya (Halaman 59).

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Datuk Mudo Jalil Lelo Sumaso gotong royong dengan masyarakat Batu Bara dalam menyambut bulan suci ramadhan untuk membangun tempat memotong sapi dan kerbau setiap tahunnya. Gotong royong dalam kutipan di atas terlihat masyarakat Batu Bara dan Raja Batu Bara bersama-sama untuk menyambut bulan suci ramadhan dengan membangun tempat-tempat untuk memotong kerbau dan sapi untuk diperjual belikan kepada masyarakat setempat.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Jawaban pernyataan penelitian ini setelah dilakukan penelaahan terhadap cerita rakyat dengan cara mencermati dan memperhatikan kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara bahwasannya cerita rakyat tersebut terdapat makna cerita. Terdapat pada unsur-unsur karya sastra yang meliputi (tema, tokoh dan latar) dan kearifan lokal (kejujuran, gotong royong, pelestarian budaya, kebersamaan, pelestarian dan kreativitas budaya, komitmen, kerja keras dan gotong royong). Hal ini dibuktikan dari kutipan yang ada dalam cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini serupa dengan penelitian-penelitian lainnya, misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh Habibi “Analisis Struktur dan Nilai Pendidikan Karakter Cerita Rakyat Batu Bara Legenda *Siti Payung*” dalam penelitian ini ada kesamaan seperti mencari unsur yang saling terkait sehingga membentuk suatu

makna menyeluruh dan dalam penelitiannya itu ia pun memaparkan unsur-unsur intrinsik yang dominan dalam cerita rakyat tersebut. Itulah mengapa peneliti mengatakan bahwa penelitian ini ada kesamaannya walaupun ada yang berbeda yaitu pada nilai yang dicari, namun dalam menganalisisnya ada kesamaan.

Dari diskusi hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa ada keterkaitan antara unsur intrinsik dengan kearifan lokal. Unsur intrinsik dalam cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara ini yaitu: tema, tokoh dan latar. Kearifan lokal meliputi: (1) kejujuran; (2) gotong royong; (3) pelestarian budaya ; (4) kebersamaan; (5) pelestarian dan kreativitas budaya; (6) komitmen; (7) kerja keras; (8) gotong royong.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya, peneliti sangat menyadari penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna karena peneliti memiliki keterbatasan yaitu pengetahuan, waktu, dan biaya. Keterbatasan lainnya yaitu buku-buku tentang kearifan lokal masih sulit untuk ditemukan. Namun, peneliti tetap bersyukur dengan keterbatasan ini peneliti masih tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat lulus universitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini setelah dilakukan analisis terhadap cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara adalah cerita rakyat ini mengandung makna cerita yaitu pesta masyarakat. Makna cerita tersebut di dapat pada unsur-unsur karya sastra yang dominan dalam cerita meliputi tema, tokoh, dan latar (setting). Unsur-unsur tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya sehingga membentuk makna menyeluruh. Kearifan lokal adalah nilai budaya yang dimiliki masyarakat dan sikap kepribadiannya matang yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat secara arif dan bijaksana. Kearifan lokal dalam cerita rakyat *Pesta Tapai* di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara adalah kejujuran, gotong royong, pelestarian budaya, kebersamaan, pelestarian dan kreativitas budaya, komitmen, kerja keras dan gotong royong.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Para guru bahasa dan sastra Indonesia mampu mengajarkan pelajaran kearifan lokal dan mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat.
2. Perlunya dilakukan penelitian pada struktur dan kearifan lokal untuk dijadikan sumbangan pikiran bagi para mahasiswa khususnya dibidang sastra.
3. Untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar bagi para pengajar khususnya dalam memperkenalkan cerita rakyat yang ada di Indonesia untuk membangun kebudayaan dan membangun karakter seseorang.
4. Bagi pembaca lainnya hendaknya disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai bahan bacaan dan informasi sehingga bermanfaat dalam mengkaji struktur dan kearifan lokal sewaktu melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Cetakan 15. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astika I Made dan I Nyoman Yasa. 2014. *Sastra Lisan Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1995. *Struktur Sastra Lisan Mambai di Timor Timur*. Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat, Jakarta. 83 Hal.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Penghantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta. LKIS.
- Gunawan Iman. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan 1. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indiarti Ketty. 2017. *Nilai Kearifan Lokal Dalam Legenda Cerita Rakyat Muntok: Sebuah Kajian Pendidikan Karakter*. Jurnal Ilmiah. Universitas Unsri.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2013. *Kearifan Lokal*. Balai Pelestarian Yogyakarta: Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Maulana Nurmansyah Triagus, Dkk. 2018. *Analisis Struktur dan Nilai Pendidikan Cerita Rakyat Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Smp*. Jurnal Ilmiah. Jawa Tengah Tengah: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Tengah.
- Nugiantoro Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Rasna I Wayan. 2016. *Nilai Kearifan Lokal Cerita Rakyat Bali Yang Relevan Untuk Pendidikan Karakter Siswa Sd Kelas 1*. Jurnal Ilmiah. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sibarani Robert. 2014. *Kearifan Lokal, Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Cetakan Kedua. Jakarta Selatan: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarfina T. 2015. *Antologi Cerita Rakyat Batu Bara*. Medan: Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara.
- Yetti Erli. 2010. *Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Nusantara: Upaya Melestarikan Budaya Bangsa*. Jurnal Ilmiah. Vol. 5, No. 2.

Lampiran 1 Form k-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Diana Sari
 NPM : 1602040020
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Kredit Kumulatif : 139 SKS

IPK = 3,52

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
13/2-2020	Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Pesta Tapai di Daerah Pesisir Kabupaten Batu Bara	
	Pengaruh Model Cooperative Script dalam Memahami Isi Teks Berita pada Siswa Kelas XII di SMK PAB 2 Helvetia Medan	
	Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Masyarakat Nelayan Sei Padang Kabupaten Batu Bara	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Februari 2020
 Hormat Pemohon,

Diana Sari

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Diana Sari
 NPM : 1502040020
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Pesta Tapai* di Daerah Pesisir Kabupaten Batu Bara

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Isman 24/2-2020

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Februari 2020
 Hormat Pemohon,

Diana Sari

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 :
- Asli untuk Dekan/Fakultas
 - Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
 - Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3 Form K-3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 380 /II.3/UMSU-02/F/2020
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **DIANA SA RI**
N P M : 1602040020
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Pesta Tapai di Daerah Pesisir Kabupaten Batu Bara**

Pembimbing : **Dr. Mhd Isman, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **24 Februari 2021**

Medan, 30 Jumadil Akhir 1441 H
24 Februari 2020 M

Dekan

Dr. H. Efrianto, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Diana Sari
 NPM : 1602040020
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat
Pesta Tapai di Daerah Pesisir Kabupaten Batu Bara

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
5 Maret 2020	Perbaiki BAB I, BAB II, BAB III	
20 April 2020	Perbaiki Latar Belakang Masalah Perbaiki Identifikasi Masalah Perbaiki Batasan Masalah Perbaiki Manfaat Penelitian	
2 Mei 2020	Perbaiki Latar Bekalang Masalah Perbaiki Identifikasi Masalah	
4 Mei 2020	Acc seminar proposal	

Medan, 5 Mei 2020

Diketahui Oleh
 Ketua Prodi,

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Diana Sari
 NPM : 1602040020
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Pesta Tapai* di Daerah Pesisir Kabupaten Batu Bara

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 5 Mei 2020

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi,

Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Diana Sari
 NPM : 1602040020
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Pesta Tapai* di Daerah Pesisir Kabupaten Batu Bara

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Agustus 2020
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Diana Sari

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN



Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Diana Sari

N P M : 1602040020

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada:

Hari : Selasa,

Tanggal : 18 Mei 2020

dengan judul proposal Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Pesta Tapai* di Daerah Pesisir Kabupaten Batu Bara

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Mei 2020

Wasalam

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Diana Sari
 NPM : 1602040020
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Pesta Tapai* di Daerah Pesisir Kabupaten Batu Bara

pada hari Senin, tanggal 18, bulan Mei, tahun 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 18 Mei 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing,

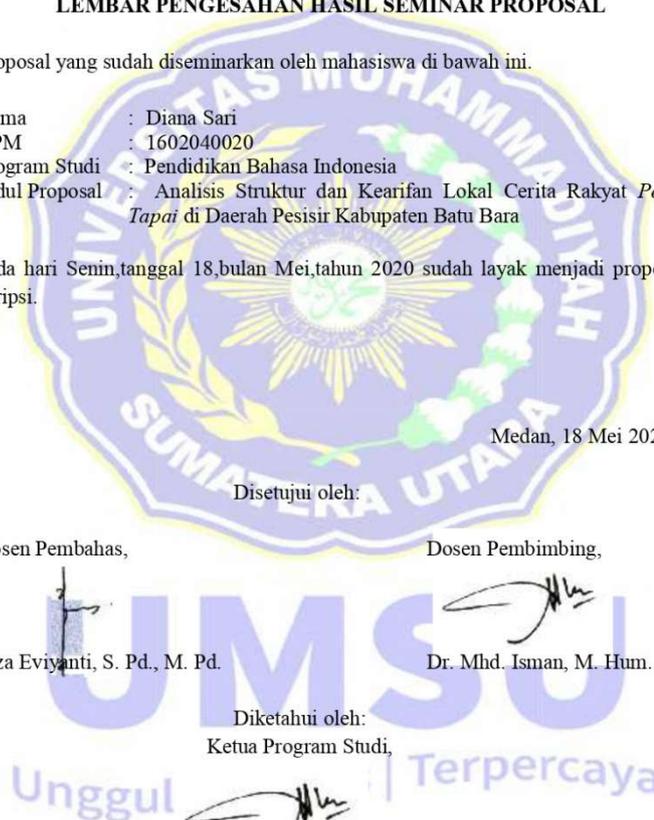
Liza Eviyanti, S. Pd., M. Pd.

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.



Lampiran 9 Surat Permohonan Riset



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 866/IL.3/UMSU-02/F2020 Medan, 14 Syawal 1441 H
Lamp. : -- 06 Juni 2020 M
Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada Yth. :
Bapak/Ibu **Kepala Perpustakaan UMSU**
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

N a m a : **Diana Sari**
NPM : 1602040020
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Pesta Tapai di Daerah Pesisir Kabupaten Batu Bara

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh

Dekan

Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0115057302

Tembusan :
- Peninggal

Lampiran 10 Surat Balasan Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1643/KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Diana Sari
NPM : 1602040020
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Struktur dan Kearifan lokal Cerita Rakyat Pesta Tapai di Daerah Pesisir Kabupaten Batu bara"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 26 Muharram 1442 H
14 September 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,


Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1273/KET/IL.8-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan

Nama : Diana Sari
NPM : 1602040020
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Zulhijjah 1441 H
11 Agustus 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website:<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

PerguruanTinggi : UniversitasMuhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Diana Sari
 NPM : 1602040020
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 JudulSkripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Pesta Tapai* di Daerah Pesisir Kabupaten Batu Bara

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf
4 Agustus 2020	Perbaiki Kata Pengantar Perbaiki BAB I, BAB II Perbaiki BAB III, BAB IV	
25 Agustus 2020	Perbaiki Abstrak Perbaiki Kata Pengantar Perbaiki BAB I, BAB II	
24 September 2020	Perbaiki Abstrak Perbaiki BAB III, BAB IV Perbaiki Daftar Pustaka	
2 Oktober 2020	Disetujui skripsi	

Medan, 2 Oktober 2020

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 13 Surat Permohonan Ujian Skripsi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth: Medan, Oktober 2020
 Bapak/Ibu Dekan*)
 di
 Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Sari
 NPM : 1602040020
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Alamat : Jalan Bilal Ujung Gg. Sentosa Kec. Medan Timur

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi, bersama ini saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip/Daftar nilai kumulatif (membawa KHS asli Sem 1 s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada SP). Apabila KHS asli hilang, maka KHS foto copy harus dileges di Biro FKIP (UMSU).
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan boleh yang lama).
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difoto copy rangkap 3).
5. Foto copy Kompri Kemuhmadiyah 3 lembar
6. Surat keterangan bebas perpustakaan
7. Surat permohonan sidang yang sudah ditanda tangani oleh pimpinan Fakultas.
8. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh Dekan Fakultas.

Demikian permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.


 Pemohon,

 Diana Sari

Medan, Oktober 2020
 Disetujui oleh
 An. Rektor
 Wakil Rektor I,

Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum.

Medan, Oktober 2020

Dekan,


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 14 Pernyataan Permohonan Ujian Skripsi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama Lengkap : Diana Sari
 Tempat/Tgl.Lahir : Ds. Lalang, 21 Oktober 1998
 Agama : Islam
 Status Perkawinan : Belum Kawin
 No Pokok Mahasiswa : 1602040020
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Alamat Rumah : Jalan Bilal Ujung, Gg Sentosa
 Telp : 0813-7581-2056
 Pekerjaan/Instansi : -
 Alamat Kantor : -

Melalui surat permohonan tertanggal, 27 Oktober 2020 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji.
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Aamiin.

Saya yang menyatakan,



Diana Sari

Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Diana Sari
NPM : 1602040020
Tempat dan tanggal lahir : DS. Lalang, 21 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun Sono
Anak Ke : 1 dari 1 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Junaidi
Nama Ibu : Robiah
Alamat : Dusun Sono

Pendidikan Formal

Tahun 2004-2010 : SD Negeri 014706 Lalang
Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 1 Sei Suka
Tahun 2013-2016 : SMA Negeri 1 Sei Suka
Tahun 2016-2020 : Tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi
Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Medan, Agustus 2020

DIANA SARI